

EFEKTIVITAS MENDENGARKAN MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT INSOMNIA DI BANGSAL RAWAT INAP RSUD WATES

Titik Lestari¹, Fatma Siti Fatimah², Retno Koeswandari³

INTISARI

Latar Belakang: Pasien yang dirawat di rumah sakit mempunyai risiko untuk mengalami insomnia, karena tingkat kecemasan akan penyakitnya. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada kondisi kesehatan dan proses penyembuhan selanjutnya. Terapi musik klasik dapat diberikan untuk menurunkan tingkat insomnia. Musik dengan irama kurang lebih 60 ketukan tiap menit, memiliki efek menenangkan, dan efektif menurunkan tingkat insomnia.

Tujuan: Penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui efektivitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia di ruang Rawat Inap RSUD Wates.

Metode: Penelitian merupakan penelitian eksperimen, dengan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di bangsal Rawat Inap RSUD Wates pada bulan Mei-Juni 2017. Pada penelitian ini digunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan menggunakan instrument Kelompok Studi Psikiatri Biologi Jakarta-Insomnia Rating Scale (KSPBJ-IRS). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon rank test*.

Hasil: Analisis bivariat membuktikan adanya efektivitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia dengan nilai p value 0,014

Kesimpulan: Terdapat efektivitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia di Rawat Inap Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates.

Kata Kunci: Insomnia, musik klasik

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidur merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Ada banyak bukti bahwa tidur itu penting. Kita semua bisa mengenali nilainya dalam kehidupan pribadi kita (1). Tidur adalah keadaan anabolik di mana tubuh mengisi kembali penyimpanan energinya, meregenerasi jaringan dan menghasilkan protein. Tanpa cukup tidur, tubuh manusia tidak bisa berfungsi dengan baik. Manusia tidur selama sepertiga dari kehidupan mereka. Bagi sebagian besar orang, tidur adalah hal yang mudah, namun bagi beberapa orang tidur merupakan suatu hal yang sangat sulit dilakukan. Kondisi sulit tidur saat ini disebut sebagai insomnia (2).

Insomnia adalah keluhan yang paling umum yang berhubungan dengan tidur. Sekitar 50% orang dewasa melaporkan mengalami gangguan tidur pada waktu tertentu (3). Pada dasarnya, insomnia tidak mampu secara efisien mendapatkan cukup tidur yang berkualitas meskipun peluang cukup untuk melakukannya. Hasilnya konsekuensi negatif selama waktu bangun berikutnya. Insomnia telah disamakan dengan demam. Sama seperti demam mungkin memiliki banyak penyebab yang berbeda, insomnia adalah gejala yang dihasilkan dari sejumlah penyebab (4).

Insomnia adalah masalah tidur yang paling sering dilaporkan. Ini adalah kelainan yang sangat umum yang sering terjadi, tidak dikenali dan tidak diobati, meskipun berdampak buruk pada kesehatan dan kualitas hidup (5). Perkiraan berbasis populasi menunjukkan bahwa sekitar sepertiga orang dewasa melaporkan gejala insomnia, 10% -15% mengalami gangguan pada siang hari dan 6% -10% memiliki gejala yang memenuhi kriteria gangguan insomnia. Gangguan insomnia adalah yang paling umum terjadi pada semua gangguan tidur. Dalam pengaturan perawatan primer, sekitar 10% -20% orang mengeluhkan gejala insomnia yang signifikan. Insomnia adalah keluhan yang lebih umum di kalangan wanita daripada di antara pria, dengan rasio jenis kelamin sekitar 1,44: 1 (6).

Penelitian dilakukan dengan usaha untuk menentukan prevalensi insomnia berdasarkan empat kategori; pertama, insomnia gejala kesulitan dalam memulai dan mempertahankan tidur. Kedua, gejala insomnia disertai konsekuensi siang hari. Ketiga ketidakpuasan dengan kualitas atau kuantitas tidur. Keempat, diagnosis insomnia berdasarkan definisi yang ditetapkan oleh *Diagnostic and Statistical Manual on Mental Disorders, fourth edition* (DSM-IV) atau *International Classification of Sleep Disorders* (ICSD). Kategori pertama berdasarkan gejala insomnia saja menunjukkan prevalensi 30% -48% turun menjadi 16% -12% ketika pengubah frekuensi ditambahkan ke gejala, seperti adanya gejala hingga setidaknya tiga malam dalam seminggu atau sering. Bila kriteria keparahan ditambahkan pada gejala insomnia, prevalensi insomnia berkisar antara 10 sampai 28%. Prevalensi insomnia berdasarkan

gejala insomnia dengan konsekuensi siang hari (kategori 2) adalah sekitar 10%. Prevalensi insomnia berdasarkan ketidakpuasan dengan kualitas tidur dan kuantitas (kategori 3) adalah 8-18% dengan prevalensi yang lebih tinggi dilaporkan secara konsisten pada wanita. Prevalensi insomnia berdasarkan klasifikasi DSM-IV bervariasi dari 4,4 menjadi 6,4%. Insomnia primer adalah diagnosis yang paling sering, prevalensinya berkisar antara 2 dan 4% (3).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan insomnia. Kondisi fisik dan mental tertentu berpengaruh terhadap kejadian insomnia. Data yang didapatkan dari *Canadian Community Health Survey* (CCHS) melaporkan lebih dari 20% penderita asma, artritis, masalah pada punggung atau diabetes dilaporkan mengalami insomnia. Setelah dilakukan penyesuaian dengan faktor demografi dan sosioekonomi, gaya hidup dan kondisi mental didapatkan beberapa kondisi yang berhubungan dengan insomnia seperti fibromyalgia, artritis/reumatik, masalah punggung belakang, migren, penyakit jantung, kanker, insomnia juga ditemukan pada 80% individu dengan diagnosis depresi dan 90% pada individu dengan ansietas (2).

Pasien yang dirawat di Rumah Sakit mempunyai risiko untuk mengalami insomnia, karena tingkat kecemasan akan penyakitnya. Pasien dengan hospitalisasi sering kali sulit beristirahat karena ketidakpastian tentang status kesehatan atau penyakit fisik dan prosedur diagnostik yang mereka jalani (7).

Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada kondisi kesehatan dan proses penyembuhan selanjutnya. Kualitas tidur merupakan hal yang penting untuk penyembuhan, serta meningkatkan fungsi imun dan kesehatan mental (8). Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologi dan psikologi. Dampak fisiologi meliputi penurunan aktivitas sehari-hari, rasa lelah, lemah, proses penyembuhan lambat, daya tahan tubuh menurun, dan ketidak stabilan tanda-tanda vital. Sedangkan dampak psikologis meliputi depresi, cemas, dan tidak konsentrasi (6).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wates Kulon Progo merupakan Rumah Sakit tipe B yang berstatus Negeri, berlokasi di jalan Tentara Pelajar Km. 1, No 5, Dusun Beji, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Pelayanan yang diberikan di Rumah Sakit Umum Daerah Wates yaitu pelayanan gawat darurat IGD/HCU/ICU/CCU, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap dengan kapasitas 232 tempat tidur.

Penelitian ini dilakukan di Ruang *Bougenville* bangsal penyakit dalam kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kabupaten Kulon Progo. Ruang *Bougenville* memiliki 18 tempat tidur. Kasus terbanyak yang sering terjadi adalah *Congestive Heart Failure* (CHF), *Diabetes Millitus* (DM), *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Studi pendahuluan di bangsal rawat inap RSUD Wates. Pasien Rawat inap yang berjumlah 18 didapatkan 10 pasien mengalami kesulitan untuk tidur pada tanggal 25-27 Mei 2017.

Penanggulangan insomnia dapat dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologis telah banyak digunakan untuk mengobati gangguan tidur, namun efek samping potensial membatasi intervensi jangka panjang. Menyadari bahwa tidur dipengaruhi oleh faktor fisiologis dan psikologis, orang menggunakan jenis intervensi tubuh-pikiran seperti terapi musik, yang memang telah digunakan sejak lama sekali. Musik dapat mengurangi aktivitas sistem saraf simpatik, mengurangi kecemasan, tekanan darah dan jantung serta tingkat pernafasan (10). Musik dengan irama kurang lebih 60 ketukan tiap menit, yang artinya tempo yang lambat, memiliki efek menenangkan. Musik dengan tempo tersebut termasuk musik yang lembut, musik lembut juga efektif dalam menurunkan tingkat insomnia pada seseorang (11).

Musik klasik merupakan salah satu yang mempunyai tempo kurang lebih 60 ketukan permenit. Irama, ketukan dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia, terutama gelombang otak dan detak jantung, di samping membangkitkan perasaan dan ingatan (12). Studi metaanalisis mendukung studi-studi terdahulu yang menyatakan bahwa musik dapat menurunkan stres. Musik juga dapat memperbaiki kualitas dari aspek fisik, perilaku, dan psikologis (13).

Terapi musik adalah terapi yang universal dan bisa diterima oleh semua orang karena kita tidak membutuhkan kerja otak yang berat untuk menginterpretasikan alunan musik. Musik harus didengarkan minimal 15 menit supaya dapat memberikan efek terapeutik secara bermakna.

Durasi yang diberikan dalam pemberian terapi musik adalah selama 20-35 menit, tetapi untuk masalah kesehatan yang lebih *spesifik* terapi musik diberikan dengan durasi 30-45 menit. Ketika mendengarkan terapi musik klien berbaring dengan posisi yang nyaman, sedangkan *tempo* harus sedikit lebih lambat, 50-70 ketukan/menit, menggunakan irama yang tenang (14).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia di bangsal Rawat Inap RSUD Wates Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah mendengarkan musik klasik efektif terhadap tingkat Insomnia di bangsal Rawat Inap RSUD Wates ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia di bangsal Rawat Inap RSUD Wates.

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik responden dibangsal Rawat Inap RSUD Wates.
2. Mengetahui tingkat insomnia pada responden sebelum mendengarkan musik klasik (*pre test*).
3. Mengetahui tingkat insomnia pada responden setelah mendengarkan musik klasik (*post test*).
4. Mengetahui perbedaan tingkat insomnia sebelum dan sesudah mendengarkan musik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan terkait dengan penatalaksanaan insomnia dengan mendengarkan musik klasik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

- 1) Bahan informasi tentang efektifitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia.
- 2) Referensi dalam pemberian penyuluhan kepada mahasiswa.
- 3) Menambah kepustakaan tentang efektivitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia.

b. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi penulis dalam penelitian secara ilmiah mengenai efektifitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia.
- 2) Memberikan acuan untuk mengembangkan mendengarkan musik klasik terhadap insomnia
- 3) Memberikan aplikasi di lingkungan pekerjaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan referensi dalam hal melakukan penelitian khususnya tentang efektifitas mendengarkan musik klasik terhadap tingkat insomnia.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini, dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatimah & Noor (2015) Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur'an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta	Penelitian merupakan quasi eksperimen dengan desain <i>Pre-Post test With Control Group</i> . Populasi adalah lansia di Selter Dongkelsari. Sampling diambil dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Instrumen digunakan KSPBJ insomnia rating scale. Teknik	Mendengarkan murotal Al-Qur'an efektif menurunkan derajat insomnia pada lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta	Instrumen yang digunakan	Desain penelitian, teknik sampling, teknik analisis

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Wahyuni (2010) Pengaruh Terapi Musik Terhadap Insomnia Pada Usia Lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha “Abiyoso” Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan rancangan <i>non Equivalent Control Group</i> . Populasi adalah penghuni Panti Sosial Tresna Werdha “Abiyoso” Pakembinangun. Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan <i>Insomnia Rating Scale Questionnaire</i> . Teknik analisis data dipergunakan uji t sampel independen.	Ada pengaruh positif pemberian terapi musik terhadap insomnia pada usia lanjut pada PSTW “Abiyoso” Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta	Teknik sampling	Desain penelitian, Subyek penelitian, teknik analisis,
3.	Utami & Chafifah (2013) Pengaruh Terapi Musik New Age Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mawar RSUD Dolopo Kabupaten Madiun	Desain penelitian adalah Pra-Eksperimen dalam satu kelompok (<i>One-Group Pre-test-posttest Design</i>), Populasi adalah pasien rawat inap di ruang Mawar RSUD Dolopo Madiun sebanyak 90 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>accidental sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah Wilcoxon Sign Rank Test.	Terapi musik new age berpengaruh terhadap kualitas tidur pada pasien rawat inap di Ruang Mawar RSUD Dolopo Kabupaten Madiun	Desain penelitian	Teknik sampling, teknik analisis data

DAFTAR PUSTAKA

1. Arina, T., Sovijärvi, O., Halmetoja, J. *Biohacker's Handbook: Upgrade Yourself and Unleash Your Inner Potential*. Helsinki: Biohacker Center BHC Inc. Publishing; 2015 Tersedia dalam: http://biohackingbook.com/files/2015/11/Biohackers_Handbook-Sleep.pdf [Diakses pada 28 Mei 2017]
2. Susanti, L. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Insomnia di Poliklinik Saraf RS DR. M. Djamil Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3): 951-956.2015.
3. Attarian, H. P., & Schuman, C. *Clinical Handbook of Insomnia*. Publishing; 2010 Tersedia dalam: https://www.researchgate.net/profile/Leon_Lack/publication/225314376_Circadian_Rhythms_and_Insomnia/links/004635302e7bfe1a24000000/Circadian-Rhythms-and-Insomnia.pdf?origin=publication_detail [Diakses pada 28 Mei 2017]
4. Moorcroft, J. W. *Understanding Sleep and Dreaming*. New York: Springer Science+Business Media. Publishing; 2013 Tersedia dalam: https://kaggle2.blob.core.windows.net/forum-message-attachments/58197/1749/moorcroft_understanding_sleep_13.pdf?sv=2015-12-11&sr=b&sig=fu0%2BShfDZYGrmNQ4XAHr%2BIYemnSrbi32L2UoMk5%2FeN0%3D&se=2017-05-30T21%3A59%3A34Z&sp=r [Diakses pada 28 Mei 2017]
5. Colten, H. R., & Altevogt, B. M. *Sleep Disorders and Sleep Deprivation: An Unmet Public Health Problem*. Publishing; 2006 Tersedia dalam: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20669438> [Diakses pada 28 Mei 2017]
6. American Psychiatric Association. *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorders*, Publishing; 2013 Tersedia dalam: <https://www.psychiatry.org/psychiatrists/practice/dsm> [Diakses pada 28 Mei 2017]
7. Anggraeny, F. I., Alfianti, D., & Purnomo, S. E. *Pengaruh Terapi Musik Pop Terhadap Kualitas Tidur Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Yang Dirawat di RSUD Ambarawa*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kebidanan (JIKK)*, 1(1): 1-9.. 2014

8. Hananta, L., Benita, S., Barus, J., Halim, F, *Gangguan Tidur Pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Dharmais Jakarta. Damianus Journal of Medicine*; 13 (2): 84-94. 2014.
9. Utami, R. B., & Chafifah. *Pengaruh Terapi Musik New Age Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mawar RSUD Dolopo Kabupaten Madiun. Jurnal Kesehatan*, 5(1): 68-76.2013.
10. Lafçi, D., &Öztunç, G. 2015. *The Effect of Music on The Sleep Quality of Breast Cancer Patients. International Journal of Caring Sciences*,8(3): 633-640.Publishing; 2006 Tersedia dalam: http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/14_Laftci_original_8_3.pdf [Diakses pada 28 Mei 2017]
11. *Abdullah, J., Suryaningrum, C., Prasetyaningrum, S. Musik Jawa Untuk Mereduksi Stres Pada Mahasiswa Jurnal Intervensi Psikologi*, Publishing; 2014 6: 89-101 Tersedia dalam: <https://journal.uii.ac.id/index.php/intervensipsikologi/article/view/3961/3535> [Diakses pada 28 Mei 2017]
12. DePorter, B., Heardon, M., & Nourie, S. S. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Publishing; 2006 Tersedia dalam: https://books.google.co.id/books?id=ZVPZfWWGin4C&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false [Diakses pada 28 Mei 2017]
13. Dewi, M. P. 2009. *Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Stres. Jurnal Psikologi*, 36(2): 106 – 115.2010.
14. Park,S *Effect of preferred music on agitation after traumatic brain Injury Univercity Of Michigan*. 2010.
15. Suharso dan Retnoningsih, A. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.2009.
16. Muttaqin, M., & Kustap. *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.2008. Tersedia dalam : <https://www.scribd.com/doc/216976208/Seni-Musik-Klasik-Jilid-1>
17. Jones, C. S. *Understanding Basic Music Theory*. Texas: Connexion.2007.
18. Robertson. D. *The Classical Music of The Twenty-First Century*. Cumming: Dave Song International.2000.

19. Hidayat, A. A. A., & Uliyah, M. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.2015.
20. Epstein, L., Corliss, K., & Allison, K. C. *Improving Sleep: A guide to a Good Night's Rest*. Boston: Harvard Health Publications.
21. National Institute of Health. *Your Guide to Healthy Sleep*. Washington DC: National Institute of Health. Publishing; 2011 Tersedia dalam: https://www.nhlbi.nih.gov/files/docs/public/sleep/healthy_sleep.pdf [Diakses pada 28 Mei 2017]
22. Widya, G. *Mengatasi Insomnia: Cara Mudah Mendapatkan Kembali Tidur Nyenyak Anda*. Yogyakarta: Katahati.2016.
23. American Academy of Sleep Medicine. *The International Classification of Sleep Disorders, Revised: Diagnostic and Coding Manual*. Publishing; 2001 Tersedia dalam: www.aasmnet.org/store/product.aspx?pid=849 [Diakses pada 28 Mei 2017]
24. Analia & Moekroni, R. *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan*. *Jurnal Majority*, 5(1): 6-11.2016. Tersedia dalam : jokeunila.com/wp-content/uploads/2016/02/2-1.pdf
25. Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.2010.
26. Cresswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Washington DC: Sage Publication.2014.
27. Silalahi, U. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Refika Aditama.2009.
28. Machfoedz, Ircham. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif : Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta :Fitramaya.2006.
29. Zuriyah, N. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan :Teori – Aplikasi*. Jakarta :Bumi Aksara.2009.
30. Erliana ,E(2008) *Perbedaan tingkat insomnia lansia sebelum dan sesudah latihan relaksasi otot progresif di PSTW Ciparay Bandung*, Publishing : 2008, Tersedia dalam : <http://jokeunila.com/wp-content/uploads/2016/02/2-1.pdf>

31. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.2013.
32. Wahyuni, I. T. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Insomnia Pada Usia Lanjut* di Panti Sosial Tresna Werdha “Abiyoso” Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Publishing; 2010 Tersedia dalam <http://opac.unisayogya.ac.id/1746/1/NASPUB.pdf>[diakses pada tanggal 17 April 2017].
33. Fatimah, F. S., & Noor, Z. Efektivitas Mendengarkan Murotal Al-Qur’an terhadap Derajat Insomnia pada Lansia di Selter Dongkelsari Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia*, 03(01): 20-25.2005.
34. Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.2008.
35. Umi Lutfah., Arina Maliya., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta*, Publishing : 2008